

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pengolahan data dan pembahasan pada bab 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 13 rute awal pendistribusian berubah menjadi 8 rute baru, rute yang ditentukan meliputi rute A sampai dengan rute H dengan total jarak tempuh 1288,4 km. Dimana rute baru tersebut di dapat setelah penerapan metode *saving matrix* dan diperoleh efisiensi jarak dan biaya pendistribusian yang optimal.

1. Rute baru sesudah penerapan metode *saving matrix* pada pengiriman produk ke *warehouse* cabang untuk mobil box besar mencakup 5 *warehouse* yaitu *warehouse* 1, *warehouse* 4, *warehouse* 5, *warehouse* 6, *warehouse* 8, *warehouse* 9, *warehouse* 3, *warehouse* 10, *warehouse* 11, *warehouse* 13, *warehouse* 14, *warehouse* 15 dan untuk mobil box kecil mencakup *warehouse* cabang yaitu *warehouse* 2, *warehouse* 7, *warehouse* 12 dengan keseluruhan penghematan jarak untuk mobil box besar dan mobil box kecil sebesar 695,9 km atau sebesar 35,07% per bulan
2. Biaya total transportasi sebelum penerapan metode *saving matrix* yaitu didapat dari total biaya transportasi pada rute awal sebesar Rp 10.331.825/ bulan. Dan biaya total transportasi sesudah penerapan metode *saving matrix* pada rute baru A sampai rute H sebesar Rp 5.834.480/ bulan. Sehingga diperoleh penghematan biaya transportasi sebesar Rp 4.497.345/ bulan atau penghematan biaya transportasi sebesar 43,53%.

5.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan melakukan perubahan dalam sistem distribusi produk yang selama ini dijalankan. Hal ini dikarenakan hasil dari analisa atau penelitian telah dapat dihasilkan adanya suatu alternatif penghematan yang besar terhadap rute jarak dan biaya yang minimum. Dengan perubahan tersebut dapat membawa keuntungan bagi perusahaan.
2. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode lain yang lebih dinamis untuk membandingkan rute baru, jarak, dan biaya distribusi yang lebih optimal.